

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sejauh ini belum muncul penelitian yang menggagas tema mengenai aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia. Penelitian ini berhasil melakukan sebuah investigasi terhadap pola bagaimana peran parpol di Malaysia. Melalui pendekatan observasi langsung dan wawancara penulis dapat memetakan; *Pertama*, pendekatan birokrasi parpol terhadap TKI melalui KBRI ataupun instrumen hukum yang dapat membuat keterikatan TKI terhadap parpol; *Kedua*, pendekatan budaya dan identitas parpol yang dapat mempengaruhi TKI melalui budaya, agama, olah raga, ketokohan personal dan persamaan komunitas; *Ketiga*, pendekatan langsung parpol terhadap TKI sebagai pengaruh yang dilakukan langsung seperti orasi langsung, pendidikan politik langsung dan kampanye langsung.

Penulis menemukan bahwa aktivitas parpol ditentukan oleh hubungan segitiga antara parpol, KBRI dan TKI. Hal ini membuat posisi strategis parpol sebagai aktor yang dapat menjembatani antara hubungan TKI dan KBRI. Fenomena ini menjadi unik dan menarik untuk dibahas karena parpol dapat membantu menyelesaikan permasalahan TKI melalui KBRI. Di sisi lain parpol dapat menjalankan fungsinya untuk memberikan kesejahteraan terhadap TKI sehingga parpol dapat menanamkan kepercayaan terhadap TKI di Malaysia.

Penulis juga membuka wawasan mengenai hakikat fenomena transnasional dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional (HI) bahwa fenomena HI tidak berhenti pada hubungan *government to government* saja. Melainkan aktor *non government* layaknya parpol juga mempunyai peran penting untuk negara dalam perlindungan TKI di Malaysia yang berujung pada kepentingan berbagai aktor seperti tokoh parpol yang menjadi calo TKI dan oknum KBRI.

Teori *political parties* telah memberikan analisis bahwa elit parpol dan aktivis parpol yang berada di organisasi masyarakat merupakan aktor penting yang membuat aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia. Tujuan mereka dalam peningkatan hubungan dengan KBRI melalui perlindungan selama ini disambut baik oleh KBRI bagi parpol yang memiliki hubungan baik dengan KBRI. Di sisi lain untuk memenangkan pemilu parpol menanamkan nominasi terhadap TKI melalui tiga pendekatan di atas.

Asumsi dasar dari tujuan teori *political parties* merupakan realitas pada aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia untuk memenangkan pemilu. Terdapat 3 klarifikasi pengaruh parpol untuk memenangkan pemilu dan membangun eksistensi serta perekonomian mereka; *Pertama*, parpol menggunakan pendekatan birokratis terhadap TKI melalui KBRI, sehingga upaya politikus parpol untuk mengontrol kepercayaan terhadap TKI tetap terjaga; *Kedua*, pendekatan budaya dan identitas parpol terhadap TKI merupakan kontrol parpol terhadap TKI dalam jangka panjang yang dilakukan melalui agenda mingguan, bulanan maupun tahunan parpol terhadap TKI; *Ketiga*, pendekatan langsung parpol terhadap TKI melalui

kampanye maupun konsolidasi membuat elektabilitas parpol meningkat melalui elit parpol tersebut untuk memenangkan pemilu.

Argumen Bawn dan timnya yang menunjukkan bahwa dominasi kelompok kepentingan dan aktivis parpol rendah dalam merespon pemilihnya ternyata tidak sama dalam realita di lapangan. Aktivitas parpol yang di latar belakang oleh pengurus DPC LN Parpol dengan kepentingannya dengan klarifikasi bahwa sebagian pengurus parpol adalah calo dan adanya oknum KBRI justru memiliki respon yang baik terhadap TKI sebagai incumben mereka. peran parpol bahkan sebagai pelindung TKI kepada KBRI dari permasalahan yang mereka alami maupun legalitas yang mereka butuhkan. Oleh karenanya dalam kasus ini penulis menemukan respon yang baik dari parpol dan berbeda dengan argumen dalam teori political parties yang menunjukkan adanya respon yang rendah terhadap pemilihnya.

aktivitas parpol berada di luar batas formal kepengurusan telah dibuktikan dalam realita hubungan parpol dengan KBRI dalam perlindungan TKI di Malaysia. Terdapat proses pencaloan dari parpol dan oknum KBRI yang menyalahgunakan wewenang dalam hubungannya dengan parpol dan telah melanggar prosedur. Fenomena pada aktivitas parpol dan perlindungan KBRI tersebut merupakan kamunflase seolah-olah tidak terjadi apa-apa pada TKI padahal banyak masalah TKI yang belum terselesaikan di Malaysia.

Sikap parpol yang selalu ingin aktif berhubungan dengan KBRI untuk perlindungan TKI dan pemilu membuat aktivitas parpol dinamis.

Realita kondisi TKI ilegal maupun yang bermasalah di Malaysia pada akhirnya mencari jalan pintas dengan meminta bantuan parpol. Banyak problematika TKI di Malaysia yang membutuhkan perlindungan atas permasalahan, legalitas dokumentasi serta kenyamanan hidup membuat hadirnya parpol sebagai salah satu solusi terhadap masalah TKI di Malaysia.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini penulis merefleksikan beberapa poin pada sisi lain yang belum diteliti oleh peneliti agar dapat melengkapi tulisan akademik dalam studi transnasional. Maka dalam hal ini penulis menyarankan agar dilakukan penelitian kualitatif dalam kecenderungan TKI pada sudut pandang yang lain diantaranya; *Pertama*, hubungan parpol Indonesia dengan parpol Malaysia; *Kedua*, hubungan parpol Indonesia dengan pemerintah Malaysia; *Ketiga*, regulasi TKI ilegal dalam mempertahankan eksistensi pekerjaan di Malaysia; *Keempat*, peran agama Islam dalam perlindungan TKI di Malaysia; *Kelima*, peran Muhammadiyah dalam melindungi TKI di Malaysia; *Keenam*, peran Nahdlatul Ulama dalam melindungi TKI di Malaysia.